

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT**

#### **2.1 Rumah sakit Punten**

##### **2.1.1 Jenis Usaha Rumah sakit Punten**

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat, Rumah sakit Punten termasuk perusahaan dalam bidang jasa dan dagang pada bidang kesehatan. Pendapatan perusahaan diperoleh dari hasil pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dan penjualan dari perbekalan farmasi yang didapatkan dari pedagang besar farmasi.

##### **2.1.2 Sejarah Rumah sakit Punten**

Rumah sakit Punten Kota Batu berlokasi di Jalan Kenanga No.300 Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Rumah sakit Punten berdiri sejak tahun 2005 sebagai klinik. Selama 2 tahun berdiri sebagai klinik, pada tahun 2007 terdapat perubahan dari klinik menjadi rumah sakit ibu dan anak. Pada tahun 2009 rumah sakit ibu dan anak mengalami perkembangan dan perubahan menjadi rumah sakit punten hingga sekarang.

Rumah sakit memiliki beberapa klasifikasi, salah satunya adalah klasifikasi berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan. Diklasifikasikan menjadi Rumah sakit umum tipe A, tipe B, tipe C , dan tipe D. Rumah sakit umum tipe A harus memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) pelayanan medik spesialis dasar, 5 (lima) pelayanan spesialis penunjang medik, 12 (dua belas) pelayanan medik spesialis lain dan 13 (tiga belas) pelayanan medik sub spesialis. Memiliki 1 apoteker sebagai kepala instalasi farmasi, 5 apoteker di rawat jalan dengan dibantu 10 tenaga teknis farmasi, 5 apoteker di rawat inap dibantu 10 tenaga teknis farmasi, di IGD 1 apoteker dibantu 2 tenaga teknis farmasi, 1 apoteker di ICU dibantu 2 tenaga teknis farmasi, 1 apoteker sebagai koordinator penerimaan dan distribusi, 1 apoteker sebagai koordinator produksi.

Rumah sakit tipe B harus memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) pelayanan medik spesialis dasar, 4 (empat)

pelayanan spesialis penunjang medik, 8 (delapan) pelayanan medik spesialis lain dan 2 (dua) pelayanan medik sub spesialis. Memiliki 1 apoteker sebagai kepala instalasi farmasi, 4 apoteker di rawat jalan dibantu 8 tenaga teknis farmasi, 4 apoteker di rawat inap dibantu 8 tenaga teknis farmasi, di IGD 1 apoteker dibantu 2 tenaga teknis farmasi, 1 apoteker di ICU dibantu 2 tenaga teknis farmasi, 1 apoteker sebagai koordinator penerimaan dan distribusi, 1 apoteker sebagai koordinator produksi.

Rumah sakit tipe C harus memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) pelayanan medik spesialis dasar, 4 (empat) pelayanan spesialis penunjang medik. Memiliki 1 apoteker sebagai kepala instalasi farmasi, 2 apoteker di rawat jalan dibantu 4 tenaga teknis farmasi, 4 apoteker di rawat inap dibantu 4 tenaga teknis farmasi, 1 apoteker sebagai koordinator penerimaan, distribusi, dan produksi.

Rumah sakit tipe D harus memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 2 (dua) pelayanan medik spesialis dasar. Memiliki 1 apoteker sebagai kepala instalasi farmasi, 1 apoteker di rawat inap dibantu 2 tenaga teknis farmasi, 1 apoteker sebagai koordinator penerimaan, distribusi, dan produksi.

Klasifikasi Rumah sakit Punten merupakan rumah sakit Tipe D yaitu rumah sakit umum yang hanya menyediakan pelayanan perawatan dengan 3 kelas (tiga) untuk meningkatkan akses bagi masyarakat dalam menjamin upaya pelayanan kesehatan perorangan yang memberikan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, dan pelayanan penunjang lainnya.

### **2.1.3 Visi, Misi dan Motto Rumah sakit Punten**

#### **1. Visi**

Terwujudnya institusi penyelenggaraan jasa yang berkah berlimpah bagi seluruh alam semesta dengan syariat islam.

#### **2. Misi**

Misi Rumah sakit Punten yaitu :

- a. Mewujudkan pelayanan publik yang prima, professional, dan beretika di Rumah sakit Punten

- b. Mewujudkan suasana kondusif dan akomodatif terhadap pengembangan profesionalisme yang ada di Rumah sakit Punten
- c. Mencapai standart profesi yang tertinggi dalam pelayanan kesehatan di segala aspek di wilayah cakupannya.

3. Motto

“Melayani Sepenuh Hati”

#### **2.1.4 Fasilitas dan Pelayanan Rumah sakit Punten**

1. Pelayanan

- a. Pelayanan administrasi dan manajemen
- b. Pelayanan gawat darurat
- c. Pelayanan medik
- d. Pelayanan keperawatan
- e. Pelayanan rekam medik
- f. Pelayanan laboratorium klinik
- g. Pelayanan gizi
- h. Pelayanan farmasi
- i. Pelayanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

2. Instalasi

- a. Instalasi gawat darurat
- b. Instalasi rawat inap
- c. Instalasi rawat jalan
- d. Instalasi rekam medik
- e. Instalasi laboratorium
- f. Instalasi farmasi
- g. Instalasi gizi
- h. Instalasi *laundry*
- i. Instalasi bedah

#### **2.1.5 Instalasi Farmasi Rumah sakit**

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan

pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, instalasi farmasi rumah sakit dipimpin oleh apoteker yang mempunyai pengalaman minimal dua tahun di bagian farmasi rumah sakit, terdaftar di DEPKES dan mempunyai Surat Ijin Kerja (SIK) Apoteker di rumah sakit punten berjumlah 3 Apoteker. Dalam pelaksanaan tugasnya kepala instalasi farmasi dibantu oleh Apoteker dan tenaga menengah farmasi (AA) yang berjumlah 7 asisten apoteker (AA) serta tenaga kerja lain, masing – masing sesuai dengan uraian tugasnya.

1. Visi Instalasi Farmasi

Dengan pelayanan professional, manusiawi serta menjunjung tinggi kode etik kefarmasian untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

2. Misi Instalasi Farmasi

Menyelenggarakan pelayanan kefarmasian yang optimal, bermutu, terjangkau serta memberikan kepuasan pada penderita, berdasarkan kode etik kefarmasian.

3. Falsafah

Menyelenggarakan pelayanan kefarmasian yang cepat, tepat, aman, dan lengkap secara ikhlas, tidak membeda-bedakan status social, bangsa, suku, maupun agamanya.

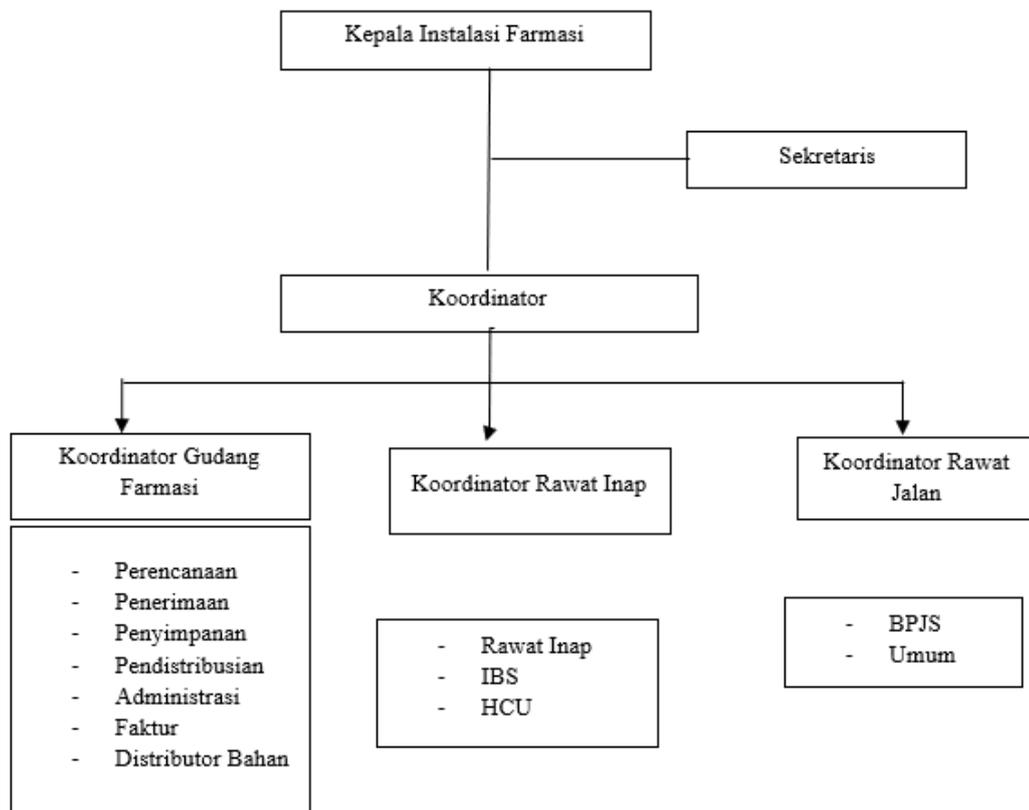
4. Tujuan Instalasi Farmasi Rumah sakit Punte

- a. Melaksanakan pelayanan farmasi secara menyeluruh, meliputi pengelolaan, perbekalan farmasi, dan pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan alat kesehatan.
- b. Tugas pokok instalasi farmasi Rumah sakit Punte melaksanakan pelayanan farmasi yang optimal.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan farmasi professional berdasarkan prosedur kefarmasian dan etika profesi.
- d. Melaksanakan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).
- e. Memberi pelayanan bermutu melalui analisa dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan farmasi.

- f. Melakukan pengawasan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.
- g. Menyelenggarakan Pendidikan dan pengembangan di bidang farmasi.
- h. Mengadakan penelitian dan pengembangan dibidang farmasi, Memfasilitasi dan mendorong tersusunnya standart pengobatan dan formularium rumah sakit.

### 2.1.6 Struktur Organisasi Instalasi Farmasi Rumah sakit Punten

Struktur organisasi di Instalasi Farmasi Rumah sakit Punten mengacu pada SK MenKes RI Nomor 1197/Menkes/SK/X/2004 tentang standart pelayanan farmasi di rumah sakit.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Instalasi Farmasi RS. Punten

## 2.1.7 Pola Ketenagaan dan Kualifikasi Personil

### A. Pola Ketenagaan

Instalasi Farmasi RS Punten memberlakukan ketenagaan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Pola Ketenagaan

No	Jabatan	Pengaturan Jadwal
1.	Kepala Instalasi	Dinas pagi
2.	Kepala Unit	Dinas pagi
3.	Koordinasi Pelayanan	Dinas pagi, siang, malam
4.	Pelaksanaan Teknis Kefarmasian	Dinas pagi, siang, malam
5.	Tenaga Administrasi	Dinas pagi, siang, malam

### B. Kualifikasi Personil

Tabel 2.2 Kualifikasi Personil

No	Jabatan	Kualifikasi Personil
1.	Kepala Instalasi	S1. Apoteker, telah memiliki STRA, SIPA, dan telah pengalaman praktek di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
2.	Kepala Unit	S1. Apoteker, telah memiliki STRA, SIPA, dan telah pengalaman praktek di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
3.	Koordinasi Pelayanan	S1. Apoteker, telah memiliki STRA, SIPA, dan telah pengalaman praktek di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
4.	Pelaksanaan Teknis Kefarmasian	Telah memiliki STRA dan SIPA, S1 Farmasi, D3 Farmasi, yang telah memiliki STRTTK dan SIK serta berpengalaman bekerja di IFRS.
5.	Tenaga Administrasi	Minimal lulusan SMA atau yang setara.

### **2.1.8 Tata Hubungan Kerja**

Instalasi farmasi RS Punten merupakan instalasi di bawah wadir medik, penunjang dan keperawatan instalasi farmasi dipimpin oleh Apoteker yang membawahi apoteker sebagai pengelola perbekalan farmasi apoteker sebagai kendali mutu pelayanan farmasi klinik, tenaga teknis kefarmasian, serta tenaga administrasi dengan tata hubungan kerja sebagai berikut :

#### **A. Tata hubungan kerja internal**

- Kepala instalasi farmasi bertanggungjawab kepada kepala rumah sakit
- Kepala instalasi farmasi melakukan koordinasi dengan kepala seksi penunjang medik
- Kepala instalasi farmasi mengawasi dan mengendalikan mekanisme kerja apoteker dan TTK sebagai pelaksana teknis pelayanan kefarmasian
- Kepala instalasi farmasi melakukan koordinasi dengan unit kerja lain di lingkungan rumah sakit
- Kepala unit bertanggungjawab kepada kepala instalasi farmasi. Kepala unit mengawasi dan mengendalikan mekanisme kerja penanggungjawab setiap bagian
- Koordinator pelayanan bertanggungjawab kepada kepala instalasi farmasi
- Koordinator pelayanan bertanggungjawab kepada kepala unit
- Koordinator pelayanan melakukan koordinasi dengan koordinator lain

#### **B. Tata hubungan kerja eksternal dan sektor terkait**

Kepala instalasi farmasi melakukan dengan beberapa sektor terkait di lingkungan rumah sakit dalam melaksanakan pelayanan farmasi.

## **2.2 Departemen Farmasi**

### **2.2.1 Pengelolaan Perbekalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Punten**

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan farmasi merupakan proses dalam memilih jenis, jumlah, dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, untuk mengantisipasi adanya kekosongan obat dengan menggunakan dasar – dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi metode konsumsi dan episemiologi.

Perencanaan di Rumah sakit Punten adalah pemilihan obat yang akan dibeli harus sesuai dengan kriteria rumah sakit punten. Pertama adalah mengetahui apakah obat tersebut digunakan di rumah sakit punten obat yang digunakan di Rumah sakit Punten tidak semua obat generik dilakukan pembelian. Kedua ketika akan membeli obat, rumah sakit punten mempertimbangkan kesediaan obat di PBF, apakah obat tersebut sudah siap di PBF. Setelah dilakukan pemilihan, data obat dimasukkan ke dalam data dari formularium nasional ditambah dengan obat yang akan digunakan di rumah sakit.

## **2. Pengadaan**

Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan. Pengadaan perbekalan farmasi berhubungan dengan pembelian dan persediaan bahan farmasi. Pengadaan perbekalan farmasi di rumah sakit dapat dilakukan dengan berbagai cara yang pertama adalah *purchasing* (membeli) umumnya adalah barang medis habis pakai (BMHP), yang kedua yaitu menyewa alat kedokteran yang kecanggihannya dapat berubah setiap saat. Yang ketiga meminjam, hibah atau pemberian (sumbangan), biasanya yang diinginkan adalah alat yang sesuai dengan kebutuhan, karena jika tidak dibutuhkan maka akan tidak berguna. Keempat adalah penukaran, *produce* atau membuat sendiri, biasanya produksi obat-obatan. Dan yang terakhir adalah *repair* atau memperbaiki, sudah banyak rumah sakit yang memiliki alat untuk memperbaiki.

Pengadaan di rumah sakit punten yaitu menggunakan proses pembelian. Pembelian dilakukan dengan melakukan pembelian secara langsung dengan membuat surat SP ke PBF. Pengadaan perbekalan farmasi di rumah sakit punten dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu *purchasing* (membeli) umumnya adalah barang medis habis pakai (BMHP) lalu meminjam atau mendapatkan barang dari hibah atau pemberian (sumbangan).

Pengadaan sediaan farmasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan metode *e-purchasing (e-catalog)* untuk BPJS, dan metode langsung ke PBF. Dalam pengadaan obat apotek dan rumah sakit menggunakan 5 macam surat pesanan yaitu surat pesanan obat narkotika, obat psikotropika, obat prekursor, OOT (obat-obat tertentu) dan obat bebas. Surat Pesanan obat golongan narkotika terdiri dari 4 lembar yaitu asli, *copy 1*, *copy 2* dan *copy 3*. Surat pesanan asli dan *copy 1* diambil oleh pengirim sebagai arsip bagi PBF, dan surat pesanan *copy 2* dan *3* sebagai arsip pihak Rumah sakit Punte. Surat Pesanan obat golongan psikotropika terdiri dari 2 lembar yaitu asli dan *copy*. Surat Pesanan obat prekursor terdiri dari 2 lembar yaitu asli dan *copy*. Surat pesanan OOT dan bebas terdiri dari 2 lembar yaitu asli dan *copy*. Surat pesanan yang memiliki 2 rangkap seperti psikotropika, prekursor, OOT surat pesanan aslinya diambil oleh pengirim sebagai arsip bagi PBF, dan surat pesanan *copy* sebagai arsip pihak Rumah sakit Punte.



Gambar 2.2 Surat Pesanan Narkotika

**SURAT PESANAN PSIKOTROPIKA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :  
 Nama : apt. Ardhisia Raharjo, S. Farm.  
 Jabatan : Kepala Instalasi Rumah Sakit Puntren  
 Alamat Rumah : Penumahan Terasan Candi Pangung 12 Malang

Mengajukan pesanan psikotropika kepada :  
 Nama Distributor : PT Antarmitra Sembada  
 Alamat & No. Telp. : Jl. Terusan Batu bara No 30 A Blimbing (0341) 2996441

sebagai berikut :  
 1. Injeksi Miloc 5 mg/ml, sebanyak 3 (tiga) box @ 10 ampul

Merkotika tersebut akan dipergunakan untuk keperluan  
 Rumah Sakit : Rumah Sakit Puntren  
 Alamat : Jl. Kenanga No 300 Bulukerto, Batu  
 No Telp : 0341 513100  
 No Ijin operasional : 445/001/422.105/RSP.OP/2019



Gambar 2.3 Surat Pesanan Psikotropika

**SURAT PESANAN OBAT OBAT TERTEUTU**  
 No. 28062021-01/RSP-OOT/W/2021

Yang Bertanda tangan dibawah ini :  
 Nama : apt. Ardhisia Raharjo, S. Farm.  
 Jabatan : Ka. Instalasi Farmasi  
 SIPA : 19830606/SIPA-35.79/2019/1122

Mengajukan Pemesanan Obat Obat Tertentu kepada :  
 Nama : PT. Parit Pasang Global  
 Alamat : Jl. Terusan Wiro No. 11 A Malang  
 No Telp : (0341) 817111

Jenis Obat-obat Tertentu yang di pesan adalah :

No	Nama Obat	Zat Aktif	Bentuk dan Kekuatan Sediaan	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	Amiripryline	Amiripryline	Tablet 25 mg	Box	5	lima

Obat Obat Tertentu tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan  
 Nama : Rumah Sakit Puntren  
 Alamat : Jl. Kenanga 300 Bulukerto  
 No Ijin RS : 445/001/422.105/RSP.OP/2019  
 No Tlp : (0341) 513100



Gambar 2.4 Surat Pesanan Obat-Obat Tertentu (OOT)

**SURAT PESANAN OBAT PREKURSOR**  
 Nomor 27042021-01/RSP-PRE/W/2021

Yang Bertanda tangan dibawah ini :  
 Nama : apt. Ardhisia Raharjo, S. Farm.  
 Jabatan : Ka. Instalasi Farmasi  
 SIPA : 19830606/SIPA-35.79/2019/1122

Mengajukan Pemesanan Obat Mengandung Prekursor Farmasi kepada :  
 Nama : Pangestu Farmindo Muliatama  
 Alamat : Jl. Raya Perenggoro 43, Wagir, Kabupaten Malang  
 No Telp : 0341 8203353

Dengan Obat jadi Prekursor Farmasi yang dipesan adalah :

No	Nama Obat Mengandung Prekursor Farmasi	Zat Aktif Prekursor	Bentuk dan Kekuatan Sediaan	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	Alpara	Phenylpropanol Amin	Kaplet: 12,5 mg	Box	3	Tiga

Obat Prekursor tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan  
 Nama : Rumah Sakit Puntren  
 Alamat : Jl. Kenanga 300 Bulukerto, Batu  
 No Ijin RS : 445/001/422.105/RSP.OP/2019  
 No Tlp : (0341) 513100



Gambar 2.5 Surat Pesanan Prekursor

### 3. Penerimaan

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan, dan harga yang tertera di dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik barang yang datang.

Penerimaan di Rumah sakit Punten yaitu ketika barang datang lalu dilakukan pengecekan barang dengan kesesuaian yang ada pada faktur. Pengecekan awal yang dilakukan adalah cek nama pengirim dan penerima, nama obat, kekuatan obat, jumlah barang pesanan, nomor batch, dan tanggal kadaluarsa. Setelah semua sesuai dengan faktur selanjutnya diinput ke dalam komputer. Setelah diinput barang disimpan pada tempatnya sesuai dengan jenis sediaan, penyimpanan suhu ruang, golongan obat, dan abjad dari nama obat. Pada saat melakukan penyimpanan selalu dilakukan pengisian kartu *stock* sesuai nomor *batch* agar memudahkan untuk mengetahui sisa *stock* obat.

### 4. Penyimpanan

Penyimpanan obat adalah proses setelah barang diterima di instalasi farmasi dan sebelum dilakukan pendistribusian barang. Penyimpanan obat di rumah sakit punten pada ruang instalasi farmasi. Penyimpanan dibedakan menurut jenis sediaan, golongan obat (obat generik, obat paten, sediaan salep, sediaan sirup, sediaan injeksi, alat kesehatan). Penyimpanan berdasarkan alfabetis nama obat dan prinsip *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO). Untuk menyimpan sediaan farmasi yang penampilan sama dan penamaan yang mirip seperti *Look Alike Sound Alike* (LASA) dan *High Alert* tidak ditempatkan berdekatan dan diberi penandaan khusus berupa stiker bertuliskan LASA dan *High Alert*. Lemari pendingin juga tersedia untuk penyimpanan obat di suhu dingin seperti sediaan insulin dan beberapa obat yang membutuhkan suhu dingin.



Gambar 2.6 Tempat Penyimpanan *High Alert*



Gambar 2.7 Tempat Penyimpanan Narkotik dan Psikotropika

Pada gambar 2.7 penyimpanan narkotik dan psikotropika digabung menjadi 1 lemari yang dibagi 2 dan memiliki pintu rangkap 2. Psikotropika berada di kanan dan narkotik berada di kiri.

## **5. Pendistribusian**

Distribusi adalah suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan atau memberikan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan atau pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Rumah sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan pengendalian sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di unit pelayanan.

Distribusi obat di rumah sakit punten di bagi menjadi empat tempat yaitu rawat inap, rawat jalan, UGD, dan ruang operasi (OK). Untuk pasien rawat inap di Rumah sakit Punten memiliki stok obat untuk 2 hari.

## **6. Pencatatan dan Pelaporan**

Pencatatan dan pelaporan terhadap kegiatan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, pengendalian persediaan, pengembalian, pemusnahan, dan penarikan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai.

Pencatatan dan Pelaporan dibuat secara periodik yang dilakukan di instalasi farmasi rumah sakit punten dalam periode waktu tertentu dan dibuat secara periodik yang dilakukan instalasi farmasi dalam periode tertentu (bulanan atau tahunan) pencatatan dan pelaporan di instalasi farmasi dilakukan di pihak ke tiga yaitu rumah sakit lain.

Seluruh dokumen pencatatan, dokumen penerimaan, dokumen penyaluran, dan dokumen penyerahan termasuk surat pesanan narkotika,

psikotropika, dan prekursor farmasi wajib disimpan secara terpisah paling singkat 3 tahun.

Di rumah sakit punten pelaporan dilakukan sesuai aturan yaitu melalui sistem yang sudah disediakan oleh dinas kesehatan. Sistem ini disebut SIPNAP kependekan dari Sistem Pelaporan Narkotika dan Psikotropika. Pelaporan penggunaan dilakukan tiap bulan.



Gambar 2.8 Sistem Pelaporan SIPNAP

## 7. Penanganan Obat Rusak

Penanganan obat rusak dan kadaluarsa dilakukan dengan pemusnahan untuk menghilangkan kegunaan barang karena telah rusak atau melewati waktu kadaluarsa. Berikut prosedur pemusnahan obat rusak dan ED :

1. Tiap bulan sekali petugas memeriksa stock perbekalan farmasi.
2. Obat yang telah ED dicatat lalu dikumpulkan, bila obat masih dapat ditukarkan ke distributor, makan ditukarkan.
3. Barang – barang yang tidak bisa dikembalikan ke distributor akan dimusnahkan sesuai dengan ketentuan.
4. Tiap akhir tahun dibuat daftar obat yang sudah *Expired Date* (ED) atau rusak dan selanjutnya dilaporkan kepada direktur

5. Jika telah disetujui akan dilakukan pemusnahan dan dilakukan berita acara untuk pemusnahan yang telah disetujui oleh direktur rumah sakit
6. Berita acara pemusnahan dilaporkan ke instansi terkait.

## 8. Formularium Rumah Sakit

Formularium rumah sakit merupakan suatu dokumen yang secara terus menerus direvisi, memuat sediaan obat dan informasi penting lainnya. Formularium rumah sakit merupakan salah satu dasar untuk melakukan pemilihan obat dalam menyusun perencanaan perbekalan farmasi. Formularium disusun oleh Panitia Farmasi dan Terapi (PTF) yang terdiri dari ketua panitia : dokter spesialis, sekretaris : apoteker, perawat. Panitia farmasi dan terapi membuat formularium rumah sakit yang berlaku selama satu tahun. Formularium rumah sakit punten berada di sistem yang sudah dibuat oleh pihak rumah sakit.

### 2.2.2 Pelayanan Farmasi Klinik

#### 1. Pelayanan Kefarmasian di rumah sakit punten

##### a. Pelayanan resep

Kegiatan dalam pelayanan kefarmasian dimulai dari seleksi persyaratan administrasi, persyaratan, persyaratan farmasi dan persyaratan klinis baik untuk pasien rawat jalan, rawat inap, dan UGD.

PT. NURMA HUSADA ABADI  
RUMAH SAKIT PUNTEN  
Jl. KENANGA 300 BULUKERTO - BATU  
www.rspunten.id

INSTALASI FARMASI UMUM

Tanggal R/ : 02-Sep-21  
No Nota : 100708  
Dokter : dr. Yudhistira Permana  
Pelayanan : Konanga

R/ Menolak MRS  
Menolak EKG

R/ Inj CMZ 40mg	No I
Inj Metoclopramide 10mg	No I
Inj Buscopan 20mg	No I
S 1mm	
R/ Scopma Plus	No X
S 3 dd 1	
R/ Lapraz 30mg	No V
S 1 dd 1	
R/ Amlodipin 10mg	No X
S 1-d-0	
R/ Benom C	No X
S 1 dd 1	

Pro Kontrol Poli IPD

Nama : Sumirah, Ny      Umur : 40 Th 8 Bn  
Alamat : Gasingan Pujon 24/6

Gambar 2.9 e-Resep

b. Penelusuran riwayat penggunaan obat

Di Rumah sakit Punten, penelusuran penggunaan obat ini dilakukan dengan melihat data rekam medik mengenai pencatatan penggunaan obat pasien.

c. Rekonsiliasi obat

Rekonsiliasi obat di rumah sakit punten ini dilakukan agar tidak terjadi *medication error*. Pada tahap ini seorang apoteker melakukan konfirmasi kepada dokter mengenai obat yang tidak sesuai dan menunggu dokter untuk memutuskan.

d. Pelayanan informasi obat (PIO)

Kegiatan PIO telah dilaksanakan di RS Punten. Pelayanan ini berupa lisan dan tulisan. Kegiatan ini dilakukan bagi pasien rawat jalan maupun rawat inap. Beberapa bentuk dari kegiatan PIO di RS. Punten yaitu pembuatan leaflet, brosur, dan poster kesehatan.

e. Konseling

Di RS Punten dilakukan konseling dengan pasien. Biasanya ketika pasien sudah menerima obat akan dijelaskan oleh apoteker mengenai aturan pakai, frekuensi pemberian obat, dan penyimpanan obat.

f. *Visite*

Demi keamanan tenaga medis, staf, dan pasien pada masa pandemi ini praktik *visite* di Rumah sakit Punten ini tidak dilakukan. Praktik *visite* yang dilakukan oleh apoteker bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai riwayat pengobatan pasien, perkembangan kondisi klinik, dan rencana terapi secara komprehensif. Memberikan informasi mengenai farmakologi, farmakokinetika, bentuk sediaan, regimen, dan aspek lain terkait terapi obat pada pasien. Memberikan rekomendasi penyelesaian masalah terkait penggunaan obat akibat keputusan klinik yang sudah ditetapkan sebelumnya.



*Organization* (WHO) dan *International Pharmaceutical Federation* (IPF) yang disebut dengan *Seven Stars of Pharmacist* yaitu istilah yang disusun oleh WHO dalam menggambarkan peran farmasis dalam melakukan pelayanan kesehatan, dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi pelayanan farmasi juga harus terus berkembang sehingga konsep yang sebelumnya hanya *Seven Stars of Pharmacist* berkembang menjadi *Nine Stars of Pharmacist*.

Di Rumah sakit Punten diterapkan *Seven Stars of Pharmacist* sesuai dengan penjelasan dibawah :

1. *Care – Giver*

Farmasi dan apoteker harus memiliki sikap yang professional kesehatan yang peduli (*Care*) dalam pemberian pelayanan kefarmasian kepada pasien dan masyarakat serta melakukan interaksi secara langsung dalam segala pelayanan seperti pelayanan klinik, pelayanan analitik, teknik yang sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti meracik obat, memberi informasi obat, konsultasi, konseling, screening resep, monitoring dan visite, dan tugas kefarmasian lainnya (Fauzi,2014).

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit punten sudah sesuai dengan poin *Care - Giver* di rumah sakit punten farmasi melayani peracikan obat, memberi informasi obat kepada pasien, dan melakukan KIE (Konsultasi, Informasi dan Edukasi) terkait fungsi obat dan penggunaannya, apoteker juga melakukan monitoring obat yang digunakan oleh pasien. Proses pelayanan farmasi di rumah sakit punten dimulai dari seleksi persyaratan administrasi, persyaratan administrasi, persyaratan farmasi dan persyaratan klinis baik untuk pasien rawat jalan, rawat inap, dan UGD. Setelah memenuhi administrasi dan persyaratan lain pihak administrasi akan menyampaikan resep yang diberikan oleh dokter kepada instalasi farmasi melalui sistem rumah sakit.

## 2. *Decision – maker*

Seorang farmasi dan apoteker harus mampu menetapkan atau menentukan keputusan berkaitan dengan tugas kefarmasian seperti keputusan mengganti sediaan jika sediaan tidak sesuai, penyesuaian dosis, mengganti obat jika diketahui obat yang digunakan tidak tepat atau bahaya sehingga bahaya jika diberikan kepada pasien, dan keputusan lain untuk pengobatan yang aman, rasional, dan efektif (Fauzi,2014). Pelayanan di rumah sakit punten sudah memenuhi kriteria *Decision-Maker* karena jika terdapat obat yang tidak tepat apoteker akan berkonsultasi dan mendiskusikan penyebab obat tidak efektif kepada pasien sehingga dapat dilakukan penggantian terapi kepada pasien. Jika terdapat keraguan atau ketidakjelasan terhadap resep yang dibuat oleh dokter tenaga farmasi dapat mengkonfirmasi kembali kepada dokter yang menangani pasien tersebut.

## 3. *Communicator*

Farmasi dan apoteker harus bisa memiliki keahlian dalam bidang komunikasi yang baik, sehingga dalam pelayanan kefarmasian dan melakukan interaksi dengan pasien, masyarakat maupun tenaga kesehatan lain dapat berjalan dengan baik. Misalnya ketika melakukan pelayanan terkait informasi obat, melakukan penyuluhan, konseling dan konsultasi antara apoteker dan pasien, melakukan visit ke ruang rawat pasien, narasumber dan lain sebagainya (Nugroho,2013). *Communicator* di Rumah sakit Punte sudah berjalan dengan baik antara apoteker dengan pasien dan masyarakat serta apoteker dengan tenaga kesehatan lainnya sehingga pelayanan kesehatan di rumah sakit punten berjalan dengan baik.

#### 4. *Manager*

Tugas farmasi dan apoteker harus mampu menjadi manager dalam aspek kefarmasian non klinis, dan harus diimbangi dengan kemampuan manajemen yang baik seperti menjadi Apoteker Penanggung jawab Apotek (APA) sebagai farmasi manager di apotek, menjadi kepala instalasi farmasi rumah sakit yang memiliki kewajiban mengatur dan mengelola karyawan dan mengelola perbekalan farmasi untuk menciptakan pelayanan farmasi dengan baik dan produktif dalam kinerja dan profit. Contoh : Pedagang Besar Farmasi (PBF), menjadi manager *Quality Control* (QC), *Quality Assurance* (QA), manager produksi, dan lain sebagainya (Fauzi,2014). Apoteker, dan farmasi di instalasi farmasi Rumah sakit Punten sudah menjalankan tugas sebagai manager pengelolaan perbekalan farmasi dan mengelola karyawan dengan baik sehingga perbekalan farmasi di instalasi farmasi diatur dengan baik dan tepat.

#### 5. *Leader*

Seorang farmasi atau apoteker harus memiliki sikap kepemimpinan yang baik sehingga dapat menjadi pemimpin yang mempunyai visi dan misi jelas dan bijak, dalam mengambil keputusan agar perusahaan atau instansi yang dipimpin menjadi lebih maju dan berkembang lebih baik seiring berjalannya perkembangan zaman dan teknologi (Nugroho,2013). Kepemimpinan di instalasi farmasi Rumah sakit Punten sudah sangat sesuai dan selalu berusaha untuk menjadikan instalasi farmasi Rumah sakit Punten lebih baik dan lebih kompeten dalam melayani pasien.

#### 6. *Life, Long, Learner*

Seiring berkembangnya informasi dan teknologi yang begitu pesat dari waktu ke waktu maka sebagai seorang farmasi atau apoteker harus selalu memiliki keinginan dan semangat dalam

mencari informasi dan belajar terkait ilmu kesehatan terutama dalam bidang farmasi terbaru yang terus muncul setiap saat agar ilmu dan kemampuan farmasi atau apoteker bisa selalu memperbaiki pelayanan kefarmasian dengan baik (Nugroho,2013). Di Rumah sakit Punten pelayanan farmasi sudah cukup efektif karena semua pelayanan kesehatan sudah menggunakan sistem yang telah dibuat oleh rumah sakit. Sehingga pelayanan lebih cepat dan efisien mulai dari keluar masuk obat, persediaan perbekalan farmasi antar pelayanan administrasi, keperawatan, dan kefarmasian.

#### 7. *Teacher*

Seorang farmasi atau apoteker dituntut untuk bisa menjadi pendidik, educator baik akademis dan non akademis yang berkaitan dengan kefarmasian baik kepada pasien, masyarakat, maupun tenaga kesehatan lainnya mengenai informasi ilmu kefarmasian dan Kesehatan (Nugroho,2013). Rumah sakit Punten memiliki hubungan yang baik dengan pasien dan masyarakat serta tenaga kesehatan lain karena farmasi dan apoteker di instalasi farmasi selalu memberikan informasi dengan lengkap mengenai ilmu kefarmasian dengan lengkap.

Untuk mencapai *Nine Stars of Pharmacist* Rumah sakit Punten belum menerapkan poin ke 8 dan poin ke 9 yaitu :

#### 8. *Research*

Seorang farmasi atau apoteker merupakan seorang peneliti dalam penemuan dan mengembangkan obat-obatan yang lebih baik. Di farmasi klinis penelitian yang dilakukan adalah dengan meneliti dari aspek penggunaan obat, kersasionalan obat yang digunakan oleh pasien (Fauzi,2014).

#### 9. *Entrepreneur*

Farmasi dan apoteker diharapkan bisa turun tangan secara langsung dalam bidang wirausaha secara mandiri serta membantu

dalam mensejahterakan masyarakat. Contoh : menciptakan kosmetik yang sesuai dengan formulasi yang telah ditentukan, mendirikan perusahaan obat, mendirikan apotek, serta bisnis berkaitan dengan kefarmasian (Nugroho,2013).